Jurnal Pelangi

Website: ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/pelangi

KONTRIBUSI KONSEP DIRI TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SMP NEGERI BATANG KAPAS

Mori Dianto

STKIP PGRI Sumatera Barat

mori_dianto@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 2 Mei 2015
Disetujui: 22 Juni 2015

Kata Kunci:

*Konsep Diri,
Motivasi Berprestasi*

Abstrak

Penelitian ini berawal dari rendahnya motivasi berprestasi siswa di sekolah. Konsep diri diduga mempunyai hubungan dalam mewujudkan potensi keberbakatan menjadi sebuah prestasi. Peran guru sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap konsep diri dan motivasi berprestasi siswa SMPN Batang Kapas. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel penelitian. Populasi penelitian seluruh siswa SMPN Batang Kapas Pesisir Selatan yang berjumlah 601 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 240 siswa, diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan berupa skala. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif, dan pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) konsep diri siswa berada pada kategori cukup (2) motivasi berprestasi siswa berada pada kategori cukup (3) konsep diri berkontribusi terhadap motivasi berprestasi sebesar 14,4%. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa konsep diri adalah faktor yang memiliki kontribusi terhadap motivasi berprestasi siswa, akan tetapi masih banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Abstract

Keywords:

This research was done because of phenomenon of the

**Self-Concept,
Achievement
Motivation**

students' low motivation to get the achievement at school. Self concept have a correlation for creating the students' potential giftedness to get an achievement in learning. The role of the teachers in improving the students' achievement at school in order to improve their learning achievement. This research has purpose to find the self concept and achievement motivation of SMPN Batang Kapas. This research used correlational approach which has purpose to know how is the contribution among the research variables. The population of the research is the students of SMPN Batang Kapas. The amount of the population was 601 students. The sample of this research was 240 students. It had been taken by using simple random sampling technique. The instruments used in the form of scale. The data was analyzed by using descriptive technique and the hypothesis testing was done by using simple regression analysis. The result shows that: (1) the self concept is in the enough category, (2) students' achievement motivation is in the enough category, (3) the contribution of self concept through the students' achievement motivation is about 14.4%. The results imply that self concept are factors that have contributed to students achievement motivation, but there are many other factors that influence students achievement motivation.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan harus dilihat mulai dari proses sampai tujuan pendidikan tersebut, pendidikan merupakan kegiatan kehidupan dalam masyarakat untuk mencapai perwujudan manusia seutuhnya yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan harus mendorong manusia untuk terlibat dalam proses mengubah kehidupannya ke arah yang lebih baik, mengembangkan kepercayaan diri sendiri, mengembangkan rasa ingin tahu serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya sepanjang hayat.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu aspek pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa agar berkembang secara optimal. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan proses bantuan khusus yang diberikan kepada semua

siswa dalam memahami, mengarahkan diri, bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal.

Menurut Prayitno (1998:7), bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua siswa yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka yang meliputi empat dimensi kemanusiaan, yaitu dimensi keindividualan, dimensi kesosialan, dimensi kesusilaan dan dimensi keberagamaan, secara serasi, selaras dan seimbang dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya.

Guru bimbingan dan konseling hendaknya melaksanakan perannya secara optimal yang berkenaan dengan masalah motivasi berprestasi, seperti memberikan pelayanan konseling kepada

seluruh siswa. Hal inilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Selain untuk memberikan pelayanan konseling, guru bimbingan dan konseling harus mampu untuk meningkatkan motivasi prestasi siswa dengan melaksanakan layanan yang bisa meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Sebagaimana tugas guru bimbingan dan konseling di sekolah, baik berupa layanan pada siswa secara perorangan maupun kelompok, tujuannya agar siswa dapat mandiri dan berkembang secara optimal melalui kegiatan bimbingan pribadi, sosial, karir dan belajar dengan berbagai layanan bimbingan dan konseling pada semua siswa, sehingga masalah siswa dapat terentaskan dalam rangka meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Permasalahan yang dialami siswa di sekolah seringkali tidak dapat dihindari seperti permasalahan motivasi berprestasi dalam proses belajar siswa sering tidur, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak di luar sekolah seperti sikap orangtua yang kurang perhatian terhadap anak dan anggota keluarga yang tidak bersahabat, iklim kekerasan dan kurang disiplin yang berlangsung di masyarakat.

Motivasi menurut Hamzah (2012) adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan dan juga motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk

mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Motivasi berprestasi mempunyai andil tertentu untuk mewujudkan pendidikan siswa yang lebih optimal dikarenakan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi maka prestasi dalam belajarnya akan meningkat. Winkel (1996) mengatakan bahwa dalam rangka belajar di sekolah, motivasi berprestasi terwujud dalam daya penggerak pada siswa untuk mengusahakan kemajuan dalam belajar dan mengejar taraf prestasi maksimal, demi pengayaan diri sendiri dan penghargaan terhadap diri sendiri

Konsep diri siswa mempengaruhi motivasi berprestasi siswa sebagaimana Cawangas (dalam Pudjijogyanti, 1988) bahwa konsep diri merupakan seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik kepribadiannya, motivasinya, kelemahannya, kepandaian, dan kegagalannya. Konsep diri seseorang akan diupayakan mencapai keinginan yang optimal serta untuk merealisasikan hidupnya. Dapat dikatakan bahwa konsep diri juga merupakan kerangka kerja untuk mengorganisasikan pengalaman-pengalaman yang diperoleh seseorang.

Baik atau buruknya konsep diri seseorang tersebut tergantung pada dirinya, karena konsep diri akan mempengaruhi seseorang untuk mengoptimalkan dirinya untuk lebih baik lagi. Misalnya konsep diri seseorang untuk motivasi berprestasi, seseorang tersebut harus bisa berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dan menjadikan dirinya lebih baik.

Hal ini diperkuat lagi dalam penelitian Haris (2008) tentang “Prestasi belajar remaja berbakat ditinjau dari konsep diri dan dukungan sosial guru”. Menyimpulkan bahwa: konsep diri dan dukungan sosial guru diduga mempunyai hubungan dalam mewujudkan potensi keberbakatan menjadi sebuah prestasi. Peran guru mata pelajaran terutama guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pada hari senin tanggal 24 Februari 2015 dengan guru BK dan beberapa orang siswa di salah satu SMP Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan, peneliti mendapatkan penjelasan bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi berprestasi dalam kegiatan akademik di sekolah. Hal ini ditandai dengan ketidakmampuan siswa dalam proses belajar dimana siswa dalam proses belajar sering tidur dan kurang peduli dalam belajar. Dari beberapa fenomena yang terjadi pada siswa yang diuraikan di atas, peneliti melihat bahwa kemampuan motivasi berprestasi siswa di sekolah perlu dikaji dan diteliti.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagaimana gambaran motivasi berprestasi siswa di SMP Negeri Batang Kapas? (2) bagaimana gambaran konsep diri siswa di SMP Negeri Batang Kapas? (3) apakah konsep diri berkontribusi terhadap motivasi berprestasi di SMP Negeri Batang Kapas?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antara variabel penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari konsep diri (X) sebagai *dependent variable* dan motivasi berprestasi (Y) sebagai *independent variable*. Dalam penelitian ini akan dilihat kontribusi dari *dependent variable* konsep diri terhadap *independent variable* motivasi berprestasi. Analisis regresi sederhana yang digunakan adalah model analisis (Irianto, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan yang aktif Tahun Ajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini peneliti mengambil kelas VIII sebagai populasi sedangkan kelas VII dan kelas IX tidak dimasukkan dalam populasi penelitian, karena kelas VII termasuk dalam siswa baru sedangkan kelas IX akan mengikuti ujian nasional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 601 siswa yang tersebar pada 5 sekolah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportional random sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 240 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa instrumen konsep diri dan motivasi berprestasi menggunakan model skala *Likert*. Untuk instrumen penelitian ini sudah divalidasi dari beberapa ahli dan juga uji reliabilitas di lapangan.

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik

regresi sederhana. Analisis data dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 20.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari lapangan telah di uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas. Hasil pengolahan data konsep diri berada pada kategori cukup, berdasarkan analisis diperoleh skor persentase sebesar 74,82%. Secara rinci dari analisis data tampak bahwa skor rata-rata tertinggi konsep diri pada indikator *conceptual* (psikis) dengan persentase 79,36% berada pada kategori cukup, kemudian skor rata-rata terendah pada indikator *Attitudinal* (sikap) persentase 65,76% yang berada pada kategori cukup.

Hasil pengolahan data motivasi berprestasi berada pada kategori cukup, berdasarkan analisis diperoleh skor persentase sebesar 76,27%. Secara rinci dari analisis data tampak bahwa skor rata-rata tertinggi motivasi berprestasi pada indikator membutuhkan umpan balik dengan persentase 80,44% berada pada kategori baik, kemudian skor rata-rata terendah pada indikator berprestasi persentase 66,9% yang berada pada kategori cukup.

Selanjutnya, pengujian hipotesis diperoleh hasil: analisis kontribusi konsep diri (X) dengan motivasi berprestasi (Y) dengan kontribusi sebesar 0,144 dan signifikansi 0,000.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka terbukti bahwa terdapat kontribusi konsep diri terhadap motivasi berprestasi siswa. Pada bagian berikut akan dijelaskan pembahasan

untuk masing-masing variabel yang dikaji dalam penelitian.

Konsep Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat capaian rata-rata secara umum konsep diri siswa sebesar 74,82% dari skor ideal. Tingkat capaian ini berada pada kategori cukup. Ini berarti dapat dikatakan bahwa secara umum penilaian siswa tentang konsep dirinya tergolong cukup. Konsep diri siswa yang termasuk pada tingkat capaian cukup ini perlu ditingkatkan lagi karena dengan konsep diri yang lebih baik maka kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas dalam belajar akan baik.

Selanjutnya, jika dilihat berdasarkan sub variabel, terdapat tingkat capaian konsep diri siswa yang paling rendah pada sub variabel konsep diri *Attitudinal* (sikap) dengan capaian 65,76% dari skor ideal. *Attitudinal* adalah perasaan-perasaan seseorang terhadap dirinya, sikap terhadap keberadaan dirinya sekarang dan masa depannya, sikapnya terhadap rasa harga diri dan rasa kebanggaan.

Remaja yang kuat pada dasarnya mempunyai konsep diri, sehingga dia akan mandiri, mampu tampil dengan segala keadaan, mampu mengambil sikap dalam situasi sekritis apapun (Mukhtar, 2005). Konsep diri seseorang banyak yang mempengaruhinya oleh karena itu konsep diri yang dimiliki seorang remaja musti dikembangkan ke arah yang positif, sehingga remaja dalam menentukan sikap dan tingkahlakunya akan lebih baik. Apabila konsep diri seseorang tidak dikembangkan dengan baik, maka banyak remaja menjadi orang

yang tidak terkendali dalam bertingkah laku, tidak senang dengan dengan keadaan dirinya, sikap nya yang tidak terkontrol.

Motivasi Berprestasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat capaian rata-rata secara umum motivasi berprestasi siswa adalah sebesar 76,27% dari skor ideal. Tingkat capaian ini berada pada kategori cukup. Ini berarti motivasi berprestasi siswa tergolong cukup. Motivasi berprestasi yang termasuk pada tingkat capaian cukup ini perlu ditingkatkan lagi karena dengan motivasi berprestasi yang lebih baik maka kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas dalam belajar akan baik.

Selanjutnya, jika dilihat berdasarkan sub variabel, terdapat capaian responden yang paling rendah berada pada sub variabel berprestasi dengan capaian sebesar 66,9% dari skor ideal. Hal ini berarti siswa dalam berprestasi berada pada kategori cukup tinggi, sehingga terlihat siswa untuk meningkatkan motivasi berprestasinya masih rendah.

Adanya dorongan yang membuat seseorang harus berbuat, ini merupakan makna yang terkandung dari penjelasan di atas. Dalam motivasi berprestasi ini ada karakteristik seperti apa seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi. Menurut McClelland (2010) Salah satu ciri mereka yang memiliki motivasi prestasi tinggi adalah menetapkan standar prestasi untuk diri mereka sendiri, dari pada mengandalkan insentif ekstrinsik yang disediakan oleh situasi yang ada di lingkungannya, dan mereka harus berusaha lebih keras dan lebih

berhasil untuk mencapai standar yang mereka telah tetapkan untuk diri mereka sendiri.

Konsep Diri Berkontribusi Terhadap Motivasi Berprestasi

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa konsep diri berkontribusi terhadap motivasi berprestasi sebesar 14,4%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa konsep diri dapat menjelaskan motivasi berprestasi sebesar 14,4%. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya konsep diri berkontribusi terhadap motivasi berprestasi.

Seperti yang dikatakan dalam penelitian Fernald (1999) bahwa salah satu yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang adalah konsep diri yang dimiliki oleh individu, jika individu menganggap bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu maka individu tersebut akan berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya. Kemudian Mos dan Kagen (dalam Fasti Rola: 2006) juga mengatakan bahwa konsep diri yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi keinginannya untuk berprestasi. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Gage dan Berliner (1984) bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan keinginan untuk berprestasi yang dimiliki individu.

Penjelasan di atas dapat kita pahami bahwasanya konsep diri sangat berperan dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa hal ini terlihat dari hasil analisis dimana kontribusi konsep diri terhadap motivasi berprestasi mempunyai pengaruh, dalam hal ini konsep diri siswa harus ditingkatkan lagi,

apabila konsep diri siswa positif maka prestasi siswa akan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Secara umum tingkat pencapaian konsep diri siswa di SMP Negeri Batang Kapas berada pada kategori cukup. Jika ditelusuri pada masing-masing sub variabel terlihat konsep diri *perceptual* (fisik) masih rendah, konsep diri *conceptual* (Psikis) masih rendah serta konsep diri *attitudinal* (sikap) masih rendah, maka konsep diri siswa perlu ditingkatkan lagi ke arah yang positif. (2) Secara umum tingkat pencapaian motivasi berprestasi di SMP Negeri Batang Kapas berada pada kategori cukup. Jika ditelusuri pada masing-masing sub variabel terlihat kesempatan untuk unggul pada kategori cukup, tanggung jawab pada kategori cukup, ketekunan dan berprestasi pada kategori cukup. Untuk lebih optimalnya motivasi berprestasi siswa di sekolah maka dari beberapa subvariabel tersebut perlu ditingkatkan. (3) Konsep diri berkontribusi terhadap motivasi berprestasi siswa di SMP Negeri Batang Kapas. Ini berarti bahwa untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa, maka diperlukan konsep diri siswa yang positif.

Konsep diri siswa positif akan membentuk kemampuan siswa termotivasi dalam meningkatkan motivasi berprestasinya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konsep diri siswa maka akan meningkat pula motivasi berprestasi siswa. Hal ini

dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konsep diri siswa dan makin positif konsep diri siswa maka akan meningkat pula motivasi berprestasi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terbitnya tulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pihak STKIP PGRI Sumatera Barat khususnya pengelola jurnal Pelangi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menulis di jurnal Pelangi. Selanjutnya penulis juga berterima kasih kepada para penyumbang sumber insirasi yang telah memberikan inspirasi bagi penulis untuk mengutip atau menggunakan tulisannya sebagai bahan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. 2010. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Edisi-1 Cet-7. Jakarta: Kencana.
- Bani Haris. 2008. Prestasi Belajar Remaja Berbakat ditinjau dari Konsep Diri dan Dukungan Sosial Guru. *Tesis Online* diakses 18 Maret 2013. <http://www.eprints.unika.ac.id/167>. Program Magister Sains Psikologi Program Pascasarjana Soegijapranata Semarang.
- Fasti Rola. 2006. "Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja" *Jurnal USU*. Sumatera Utara: FK USU
- Gage Berliner. 1984. *Educational Psychology*.^{3rd edition}.
- Mifflin Company. All right reserved.

- Hamzah B Uno. 2012. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- McClelland, C David. 2010. *The Achieving Society*. New York: Martini Publishing.
- Mukhtar. 2005. *Konsep Diri Remaja Menuju Remaja Pribadi*. Jakarta: Rakasta Samasta
- Pudjjogyanti, C. R. 1988. *Konsep Diri dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penelitian Universitas Atmajaya.
- W.S. Winkel. 1996. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Yogyakarta: Gramedia.